

DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA KESIAPAN PEMBELAJARAN TADRIS MATEMATIKA IAIN METRO LAMPUNG

Selvi Loviana¹, Waskita Niti Baskara²

IAIN Metro Lampung

selviloviana@metrouniv.ac.id¹, the21c21@gmail.com²

Abstract: Covid-19 is a virus that has spread to almost all parts of the world. This virus was confirmed to have entered Indonesian territory in March 2020. The spread of this virus caused losses not only in the economic field but also in the education sector. In the field of education, Covid-19 overhauled the Indonesian learning system, all learning activities that were originally face-to-face directly are now carried out online starting from elementary school to tertiary level. This research is a research that shows the impact of online learning activities at IAIN Metro Lampung. The data in this study are in the form of questionnaires that are distributed through Google forms links and are described qualitatively. The negative impact of Covid-19 students' understanding of the material is deemed to be less than optimal and lecturers are less able to conduct a comprehensive assessment of students so learning is less effective. The positive impact of Covid-19 students can master the online learning platform used by lecturers so that they are ready to become teachers who are able to face the demands of the industrial era 4.0. The subjects consisted of all Tadris Mathematics students at IAIN Metro Lampung.

Keywords: covid-19 impact, learning process

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang diliputi kecemasan yang tinggi karena munculnya virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan banyak gejala ringan mau pun berat. Virus ini bahkan dapat menyebabkan kematian secara mendadak. Dengan penularannya yang sangat cepat dan mudah sehingga mampu menyerang siapa saja dan mampu membuat manusia di dunia ini menjadi tak berdaya jika manusia tidak mencegah penyebaran virus ini sejak dini. Sehingga dengan waktu yang singkat virus ini menjadi ancaman bagi masyarakat dunia bahkan sampai di negara kita Indonesia. Dampak dari wabah penyakit ini pun sungguh luar biasa, khususnya dibidang pendidikan. Mahasiswa harus mampu mengikuti pembelajaran berbasis daring karena tidak memungkinkan untuk belajar di kampus yang masih menjadi ancaman bagi mahasiswa sebagai tempat penularan virus. Hal ini menyebabkan masalah baru salah satunya kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dan mahasiswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nama penyakit ini disebut sebagai Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*).

Dampak dari *Covid-19* menyebabkan mundurnya perekonomian di negara kita. Perusahaan banyak yang melakukan PHK kepada pekerjanya. Akibatnya banyak yang mengalami kelaparan karena kehilangan pekerjaan. Tuntutan hidup semakin tinggi dengan pembelian kuota yang meningkat dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik semakin meningkat akibat banyak menghabiskan waktu di rumah. Dampak buruk juga terjadi pada sistem

pendidikan di Indonesia. Menteri pendidikan mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing. Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (*Covid-19*) pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa merumahbelajarkan sekolah dan perguruan tinggi. Langkah ini diputuskan dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, dan kegiatan pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring untuk semua jenjang pendidikan. Pembelajaran daring yang tidak disiapkan maksimal mengakibatkan banyak masalah. Masalah yang sering terjadi susahny memperoleh jaringan sehingga harus mencari ke tempat yang lebih tinggi. Beberapa mahasiswa menjadi korban bahkan terjatuh sampai meninggal akibat mencari jaringan yang susah. Tidak semua orang tua mampu membeli kuota yang lebih dari hari biasanya disebabkan pendapatan yang menurun akibat dagangan yang tidak laku dan kehilangan pekerjaan. Peserta didik harus menumpang di tempat yang memiliki *wifi* namun harus menempuh perjalanan yang tidak sedikit dan sebentar. Dampak akibat *Covid-19* ini merugikan banyak bidang terutama bidang pendidikan.

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pengajar dan peserta didiknya tanpa melibatkan kontak fisik. Menurut (Fitriyani dkk, 2020) Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut (Windhiyana, 2020) pembelajaran *online* atau daring adalah suatu pembelajaran yang pelaksanaannya dengan memanfaatkan koneksi internet sehingga terjalinnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik. Menurut (Saputro, 2020) pembelajaran daring harus tetap berorientasi pada prinsip capaian pembelajaran dan tetap memperhatikan kemampuan aksesibilitas mahasiswa. Pembelajaran daring menimbulkan berbagai masalah yang masih terus dicarikan solusinya. Masalah tersebut diantaranya signal yang lemah, aplikasi yang bermasalah, dan masih banyak lagi. Menurut wawancara dampak dari pembelajaran tidak dengan tatap muka langsung kepada mahasiswa ini membuat kurang maksimalnya ilmu yang terserap. Namun sebenarnya pembelajaran memiliki keuntungan yaitu lebih memudahkan mahasiswa untuk belajar dari rumah dengan kondisi apa pun. Misalnya pada saat mahasiswa mengalami sakit dan tidak bisa keluar rumah, mahasiswa tersebut masih mampu untuk menyimak group pembelajaran sehingga perkuliahan tetap dapat diikuti.

Pembelajaran di kelas dengan pembelajaran daring membutuhkan waktu yang cukup lama untuk disesuaikan dengan pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran secara tatap langsung. Banyak pihak baik dari pihak pengajar, peserta didik, dan orang tua merasa kewalahan. Hal ini disebabkan perubahan gaya belajar yang secara mendadak dan belum adanya persiapan yang matang dalam pembelajaran daring ini. Sebagai dosen atau tenaga pengajar diharapkan memahami terlebih dahulu kecenderungan belajar atau preferensi dari mahasiswa dengan memanfaatkan cara yang tepat atau media pembelajaran yang membuat mahasiswa menjadi tertarik untuk pembelajaran daring (Zhafira dkk, 2020). Mahasiswa mengalami kesulitan menguasai materi yang diberikan disebabkan oleh gangguan penyampaian informasi yang diberikan oleh dosen terhadap

mahasiswa dengan salah satu faktor adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang paling banyak diminati adalah *whatsapp group* (Ferdiana, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat berjalan baik dengan menyediakan media pembelajaran yang diminati oleh mahasiswa dengan memahami kecenderungan belajarnya.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu abstrak dan konkret yang akan menjadi pembelajaran yang bermakna jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Retnodari dkk, 2020). Pembelajaran merupakan pembelajaran yang mempelajari ilmu abstrak dan ilmu konkret. Oleh sebab itu pembelajaran ini memerlukan bimbingan. Pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu kurangnya pengawasan selama pembelajaran daring (Sadikin dan Hamidah, 2020). Hal ini menimbulkan masalah berupa kurang paham dan kurang bimbingan yang diterima oleh mahasiswa. Menurut (Hasanah dkk, 2020) mahasiswa yang tidak memiliki penguasaan media literasi terhadap teknologi pembelajaran daring maka aktivitas belajar daring tidak bisa berjalan dengan semestinya. Pembelajaran matematika dengan daring memerlukan pengawasan dan bimbingan dari dosen. Mahasiswa memerlukan penguasaan terhadap teknologi sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemic *Covid-19* terhadap kesiapan kegiatan belajar mengajar jurusan tadriss matematika di IAIN Metro Lampung.

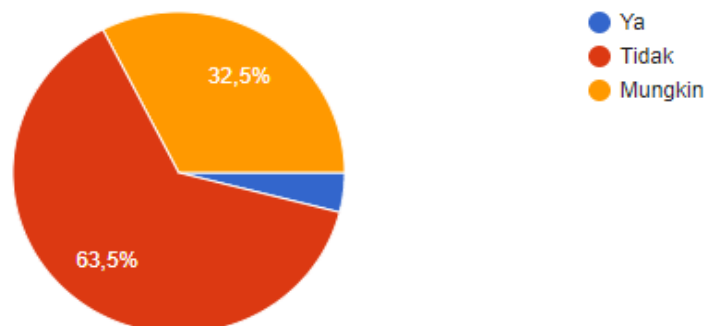
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif. Penelitian tentang objek tertentu yang membutuhkan informasi banyak sehingga membutuhkan sarana untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisisioner. Pengambilan subjek menggunakan metode survey. Subjek terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Tadris Matematika IAIN Metro Lampung sejumlah 126 mahasiswa. Data dalam penelitian ini berupa angket yang dibagikan melalui dengan membagikan link *google forms*. Jawaban dari subjek merupakan deskripsi dan saran dari pengaruh *Covid-19* terhadap proses pembelajaran matematika di IAIN Metro Lampung. Data tersebut dideskripsikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memperoleh hasil yang bisa dijadikan bahan acuan pengumpulan data untuk melihat seberapa besar dampak *Covid-19* ini dalam proses pembelajaran. Angket yang dibagikan kepada mahasiswa diberikan dalam bentuk survey dengan pemanfaatan *google form*. Penulis memantau seberapa banyak tanggapan-tanggapan yang menjadi problematika dalam pembelajaran.

Mahasiswa memberikan respon sebanyak 63,5% tidak menyukai pembelajaran daring. Pembelajaran daring dianggap memberatkan karena tugas yang bertumpuk. Sebanyak 32,5% merespon bahwa mereka mungkin menyukai pembelajaran daring. Mereka tidak yakin menyukai atau tidak. Mahasiswa sebanyak 5% menyatakan menyukai pembelajaran daring. Dari gambar 1 di bawah ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menyukai pembelajaran daring.



Gambar 1 Hasil Survey Respon Pembelajaran Daring

Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa. Menurut mahasiswa 1 sistem pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan dirasa efektif. Proses pembelajaran daring dinilai sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran ini dirasa menyenangkan meskipun terdapat suatu kendala dalam menggunakan aplikasi, seperti hilangnya sinyal disebabkan lingkungan rumah yang mungkin dengan koneksi internet yang lamban. Dengan begitu dosen harus mengulang materi yang kurang jelas sampai siswa paham. Kendala lain dari pembelajaran daring yaitu sulitnya mengirim tugas yang telah diselesaikan dan beberapa kegiatan yang memang harus dilakukan dirumah memang benar-benar menjadi penghambat dalam pembelajaran daring ini.

Berikut cuplikan salah satu tanggapan mahasiswa 1 di angket daring:

A : “Bagaimana Pembelajaran Matematika dengan berbasis kuliah daring?”

B : “Karena sekarang sudah terbiasa, jadi terasa lebih mudah. Tapi tetap ada beberapa materi yang lebih mudah dipelajari secara langsung (tatap muka)”

A : “Menurut anda lebih efektif mana?, kuliah daring atau tatap muka langsung?”

B : “Tatap langsung.”

A : “Berikan saran untuk pembelajaran matematika yang masih dalam pandemi ini?”

B : “Kuota gratis seharusnya dibagikan dari awal pembelajaran daring, bukan di akhir semester”

Percakapan di atas merupakan tanggapan mahasiswa 1 mengenai pembelajaran daring. Menurut mahasiswa 1, mahasiswa mulai terbiasa dengan berbasis daring ini. Hanya saja kemungkinan karena kurang terlatihnya dosen mengatur jadwal sehingga membuat acak-acakan jadwalnya dan bertabrakan dengan pekerjaan rumah. Selanjutnya pendapat dari mahasiswa 2 yang menyatakan pembelajaran daring menjadi beban. Karena memang benar-benar memberatkan pemahaman apalagi dengan koneksi internet yang lemah. Berikut cuplikan salah satu tanggapan mahasiswa 2 di angket daring :

A : “Bagaimana Pembelajaran Matematika dengan berbasis kuliah daring?”

B : “Menurut saya pembelajaran matematika dengan berbasis kuliah

daring kurang efektif, karena tidak semua mata kuliah matematika bisa dijelaskan melalui media daring, banyaknya ketidakpahaman saat memahami materi melalui media daring sering saya temui, selain itu sinyal juga merupakan kendala selanjutnya, ketika sinyal susah maka kegiatan pembelajarannya menjadi sangat membosankan dan menjengkelkan". Sarannya mungkin agar dosen lebih disiplin saat memberikan tugas mata kuliah sesuai dengan jam mengajarnya, dan dosen bisa lebih pengertian kepada mahasiswa nya yang terkendala sinyal saat mengirim tugas".

A : "Menurut anda lebih efektif mana?, kuliah daring atau tatap muka langsung?"

B : "Tatap langsung"

A : "Berikan saran untuk pembelajaran matematika yang masih dalam pandemi ini?"

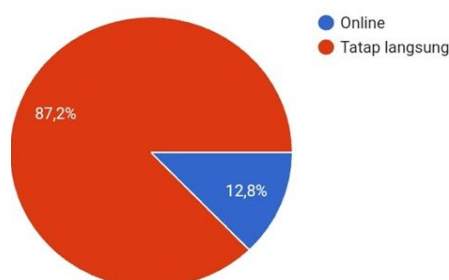
B : "Sarannya mungkin agar dosen lebih disiplin saat memberikan tugas mata kuliah sesuai dengan jam mengajarnya, dan dosen bisa lebih pengertian kepada mahasiswa nya yang terkendala sinyal saat mengirim tugas"

Tanggapan mahasiswa 2 cukup memberikan penjelasan bahwa kuliah daring benar-benar menyulitkan. Kendala koneksi internet lagi-lagi menjadi sumber kesulitan mahasiswa mengikuti kuliah daring. *Local area* yang berbeda menjadi salah satu faktor lambannya koneksi internet. Hal ini bisa dilihat dari tanggapan mahasiswa 2 tersebut. Mahasiswa sebenarnya semangat untuk mengikuti kuliah ini. Namun hanya meminta kepada dosen untuk lebih mengerti dengan keadaan koneksi internet yang lambat yang mungkin daerahnya benar-benar jauh dari perkotaan.

Mahasiswa mengharapkan pembelajaran dibuat dengan lebih santai dan menarik namun tetap mengacu pada pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memahami secara perlahan materi yang disampaikan oleh dosen sehingga pembelajaran tidak terkesan menegangkan. Mahasiswa menghimbau untuk penyediaan audio visual misalnya video selama proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian dari peserta didik sehingga dapat memotivasi dalam belajar dan aktif mengikuti pembelajaran serta berdampak pula pada hasil belajar (Nurhayati 2020). Mahasiswa mengeluhkan pemberian tugas diluar jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Siswa berharap untuk tidak diberikan tugas yang terlalu banyak sehingga membebani para mahasiswa.

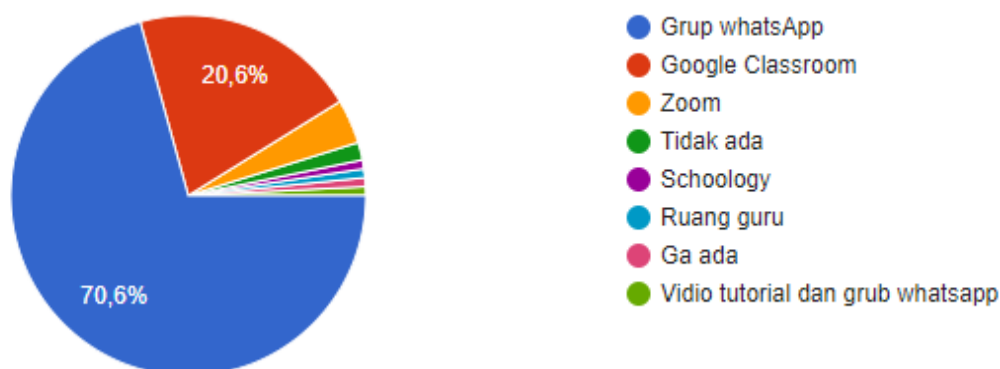
Banyak mahasiswa mengeluhkan sulitnya menjalani kuliah daring yang memang dilaksanakan tanpa adanya latihan. Hal ini disebabkan oleh persiapan pembelajaran daring yang kurang maksimal. Koneksi internet, keadaan ekonomi, dan faktor lainnya masih banyak sekali yang dikeluhkan. Bahkan mahasiswa mengeluhkan untuk perpotongan UKT (Uang Kuliah Tunggal). Masa pandemi dengan menggunakan pembelajaran daring sebagai solusi belajar ini menyebabkan kuota internet menjadi lebih banyak sekali dibutuhkan daripada sebelumnya.

Berikut gambar diagram hasil angket mahasiswa mengenai keefektifan pembelajaran.



Gambar 2. Hasil Survey Keefektifan Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa lebih efektif pembelajaran secara tatap langsung yakni sebesar 87,2%. Mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran online efektif hanya sebesar 12,8%. Mahasiswa tadaris matematika merupakan calon guru yang akan menjadi guru yang harus menyelesaikan tantangan di masa yang akan datang. Tantangan tersebut yaitu menjadi guru yang mampu mengajar dengan pembelajaran daring. Teknologi yang semakin canggih dari waktu ke waktu memungkinkan pembelajaran daring akan dilaksanakan walau tidak secara penuh. Mahasiswa yang merupakan calon guru ini harus memiliki proyeksi sistem pembelajaran daring, Proyeksi sistem pembelajaran daring yang harus dimiliki calon guru yaitu harus memiliki esensi sebagai calon guru, meningkatkan literasi mengenai pembelajaran daring baik bagi dosen maupun mahasiswa, membuat pembelajaran dengan pola *blended* yaitu terjadi kolaborasi pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap langsung, dan menyusun pola kausalitas dengan *business driven by technology* (Jamaluddin dkk, 2020). Hasil angket mengenai aplikasi pembelajaran yang dirasa efektif oleh mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Survey Mengenai Aplikasi Pembelajaran yang Dirasa Efektif Oleh Mahasiswa

Berdasarkan gambar 3 di atas mahasiswa menganggap pembelajaran dengan aplikasi *whatsapp group* lebih efektif. Mahasiswa memilih aplikasi *whatsapp group* sebesar sekitar 71%. Mahasiswa sudah terbiasa dengan menggunakan aplikasi tersebut dan tidak perlu mendownload sehingga dirasa lebih ringan dibandingkan aplikasi lain. Selanjutnya mahasiswa menganggap pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dianggap lebih efektif dibandingkan aplikasi lain yakni sebesar sekitar 21%. Sisanya mahasiswa memilih *zoom*, *ruang guru*, dan *schoology*.

Pembelajaran daring membuat mahasiswa mengalami kesulitan terutama dalam memahami materi. Mahasiswa lebih memilih pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp group* dibandingkan aplikasi lain pada saat pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* (Yulianto dkk, 2020). Pembelajaran secara langsung memiliki berbagai kendala namun pembelajaran daring juga memiliki kendala tersendiri. Pembelajaran daring memiliki tantangan yang memiliki sisi kompleks tersendiri (Naserly, 2020). Pembelajaran daring memiliki tantangan sendiri dibandingkan pembelajaran secara langsung yang sudah memiliki tantangan yang masih perlu diselesaikan. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19* yang kian hari makin bertambah kasusnya. Mahasiswa lebih memilih pembelajaran daring dengan *whatsapp group* karena dianggap lebih hemat kuota dibandingkan dengan aplikasi lain.

Calon guru harus menyiapkan diri dalam menghadapi tuntutan jaman dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat pada era industri 4.0 ini. Calon guru yang merupakan mahasiswa jurusan tadaris matematika diharapkan lebih siap menyiapkan pembelajaran secara tatap muka langsung mau pun pembelajaran daring baik dari segi media pembelajaran mau pun dari kesiapan materi dan mentalnya. Dengan pengalaman belajar yang dimiliki selama pembelajaran daring ini mahasiswa calon guru ini diharapkan mampu menjadi calon guru masa depan yang profesional. Menurut (Sukardi dan Rahmat, 2019) salah satu cara menghadapi tantangan era industri 4.0 dengan memberikan pengalaman belajar bukan hanya di dalam kelas saja bahkan lebih dari itu karena pembelajaran pada saat ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya fokus tatap muka tetapi juga dituntut untuk lebih memanfaatkan teknologi.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak *Covid-19* terhadap penerapan pembelajaran daring di Tadris Matematika IAIN Metro Lampung dirasa menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif. *Covid-19*. Begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik *Covid-19* pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung. Pembelajaran yang biasa digunakan untuk belajar di rumah yaitu dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *google classroom*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui *whatsapp group*. Kegiatan belajar mengajar terkadang dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas dosen dalam memberikan materi dan soal latihan kepada mahasiswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh mahasiswa dapat digunakan untuk menilai pemahaman mahasiswa. Karna dengan seperti ini pada dasarnya mahasiswa memahami sendiri tanpa adanya penjelasan dari dosen. Masalah yang terjadi selama pembelajaran daring yaitu penyampaian, tugas belum begitu maksimal. Ditambah terkendala waktu, *local area*, dan juga kebutuhan lainnya. Aplikasi yang digunakan yaitu *google classroom* sebagai tempat untuk mengirimkan materi dan *gmail* juga terkadang digunakan jika dirasa *google classroom* menyulitkan. Tetapi tetap saja banyak kendala yang dirasakan mahasiswa melihat tanggapan-tanggapan dari angket yang disebar.

Dengan kendala-kendala yang disebutkan seperti di atas, memang untuk pembelajaran matematika dirasa kurang efektif. Tingkat pemahaman dan fasilitas yang berbeda menjadi tolak ukur keresahan mahasiswa dalam kuliah dengan pembelajaran daring ini. Untuk mahasiswa terkadang belum mampu mengerjakan latihan-latihan yang sudah diberikan karena kurangnya bimbingan. Sebaiknya perlu ditingkatkan lagi mekanisme pelaksanaan daring atau juga masalah kuota internet sehingga dapat terselesaikan dan perlunya kerjasama dan timbal balik yang maksimal antara dosen, mahasiswa, dan lembaga yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif. Mahasiswa yang merupakan calon guru perlu meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi sehingga aktifitas belajar daring dapat berjalan maksimal dan menjadi pengalaman belajar yang bermanfaat ketika menjadi guru di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari *Covid-19* terhadap kegiatan pembelajaran daring pada Tadris Matematika IAIN Metro Lampung pemahaman mahasiswa terkait materi dirasa kurang maksimal dan dosen kurang dapat melakukan penilaian secara komprehensif terhadap masing-masing mahasiswa. Dampak positif dari *Covid-19* terhadap kegiatan pembelajaran daring pada Tadris Matematika IAIN Metro Lampung yaitu mahasiswa dapat menguasai *platform* pembelajaran online yang digunakan oleh dosen sehingga siap untuk menjadi guru yang mampu menghadapi tuntutan era industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdiana, S. (2020). *Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi SI Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)*. Indonesian Journal of Science Learning, 1(1), 5-12.
- Fitriyani, Y., dkk. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Volume 6, Nomor 2, 165.
- Hasanah, A., dkk. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19*. UIN Sunan Gunung Jati: Bandung <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>.
- Jamaluddin, D., dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Naserly, M. K. (2020). *Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2*. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*. Volume 4 Nomor 2, 155-165.
- Nurhayati, E. (2020). *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*. Jurnal Paedagogy. Volume 7, Nomor 3. 145.

- Retnodari, W., dkk. (2020). *Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika*. Journal of Mathematics Education 1:7.
- Sadikin, A, dan Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *BIODIK*. Volume 6, Nomor 2, 109–119.
- Saputro, E. S. T. U. (2020). *Pembelajaran Kuliah di Tengah Pandemic Covid-19*. *UKM-FP Penalaran*. <http://bem.trunojoyo.ac.id/2020/05/08/pembelajaran-kuliah-di-tengah-pandemic-covid-19/>.
- Sukardi dan Rahmat, M. H. (2019). *Pencapaian Hasil Belajar Teori Kejuruan Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa pada Pembelajaran Online*. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*. Volume 4, Nomor 2, 111–16.
- Windhiyana, E. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Volume 34, Nomor 1, 1–8.
- Yulianto, E., dkk. (2020). *Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19*. 3:11.
- Zhafira, N. H., dkk. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran*. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. Volume 4, Nomor 1.

